

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

SMA 3 Negeri Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan favorit di Pamekasan yang selalu mengikutsertakan siswanya dalam berbagai *event* lomba pendidikan, baik dalam tingkat lokal maupun nasional. Lembaga ini selalu berusaha menyesuaikan pendidikan dengan standar pendidikan nasional, salah satunya yakni dengan meningkatkan kinerja petugas perpustakaan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan standar pendidikan nasional, karena perpustakaan merupakan jantung pendidikan.

Dalam Bahasa Indonesia kata “pustaka” berarti buku, jadi tidak salah saat orang menyebut perpustakaan yang dipikirkan adalah gedung tempat penyimpanan buku. Akan tetapi perpustakaan tidak hanya berkaitan dengan gedung dan buku saja, tapi juga dengan sistem penyimpanan, pemeliharaan, dan pengguna. Sesungguhnya perpustakaan merupakan satu kesatuan unit kerja yang terdiri dari bagian pengembangan koleksi, pengelolaan koleksi, pelayanan pengguna, dan bagian pemeliharaan sarana dan prasarana.¹

Perpustakaan merupakan sebuah bangunan atau ruangan yang digunakan sebagai tempat menyimpan buku untuk dibaca bukan untuk dijual. Membaca merupakan sebuah keherusan ataupun kebutuhan untuk menambah

¹F. Rahayuningsih. *Pengelolaan perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm, 1

dan memperluas ilmu pengetahuan sesuai dengan firman Allah dalam surat al'alaq:

Yang artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
Perpustakaan juga diartikan sebagai unit kerja yang substansinya merupakan sumber informasi yang dapat digunakan oleh pengguna jasa, baik informasi yang bersifat ilmiah, sejarah dan lain-lain, didalamnya terdapat buku dan bahan cetak lainnya seperti majalah, laporan, pamflet, naskah, dan berbagai karya media audiovisual.²

Setiap perpustakaan, baik kecil maupun besar, perlu diatur dan ditata dengan baik, sehingga pelaksanaan kegiatan kerjanya dapat berjalan dengan efisien dan efektif. Pengetahuan tentang seluk-beluk, pelaksanaan, dan teknik kepastakawanan disebut organisasi dan administrasi perpustakaan. Semua kepala perpustakaan dan kepala unit kerja dalam perpustakaan perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang organisasi dan administrasi perpustakaan, sehingga dapat melaksanakan tugas pimpinan dengan baik, juga dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan kebutuhan.³

Pesatnya kemajuan teknologi informasi dewasa ini berdampak cukup luas terhadap semua lini kehidupan, termasuk perpustakaan. Perpustakaan dengan segenap potensi dan misi mampu menempatkan diri dalam lingkungan

²Wiji Suwarno. *Dasar-dasar ilmu perpustakaan (sebuah pendekatan praktis)*, (Yogyakarta: ar-ruzzmedia, 2014), hlm, 11

³ I Ketut Widiasta, "Manajemen perpustakaan sekolah," *Jurnal perpustakaan sekolah*, No.1, (April, 2007), hlm, 4

strategis yang selalu berubah.⁴ Hal itu mempengaruhi peserta didik dalam mengembangkan ilmu yang dimiliki.

Maka perpustakaan harus mampu menjadi salah satu *one stop station*, di mana orang bisa berinteraksi satu dengan yang lainnya, pencarian informasi yang valid dan tepat, sebagai wahana transfer *knowledge*, dan juga sebagai tempat untuk menuangkan inovasi dan kreatifitas.⁵

Perkembangan peran perpustakaan akan berdampak pula pada pengelola perpustakaan. Pengelola perpustakaan dituntut untuk meningkatkan standar kompetensinya agar bisa mengambil peran dalam proses perkembangan peran perpustakaan. Beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh pengelola perpustakaan adalah kemampuan dalam manajemen informasi, kemampuan *interpersonal* yang berguna dalam komunikasi dengan pengguna maupun rekan kerja, kemampuan dalam menggunakan teknologi dalam mendukung pekerjaannya, dan kemampuan dalam pengelolaan administrasi secara baik. Pengelola perpustakaan memerlukan kompetensi-kompetensi tersebut dalam melaksanakan pelayanan kepada penggunanya.

Melihat perkembangan zaman yang semakin pesat baik di bidang ilmu pengetahuan ataupun teknologi dan sebagainya, maka sudah sepatutnya perpustakaan mengadakan inovasi baru. Saat ini yang paling mempengaruhi masyarakat yaitu perkembangan teknologi, mungkin bisa dikatakan satu dua orang saja yang tidak mengenal atau tidak tahu teknologi, maka dari itu perpustakaan sudah sepatutnya memanfaatkan teknologi untuk mempermudah

⁴Irawaty A. Kahar. Konsep kepemimpinan dalam perubahan organisasi pada perpustakaan perguruan tinggi, *jurnal study perpustakaan dan informasi*, Vol.4, No.1, (juni, 2008), hlm, 21

⁵Muhammad hamim, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Pengelola Perpustakaan". *Indonesian Journal of Academic Librarianship*, vol. 2, No.1, (Februari, 2018), hlm, 55

pustakawan dalam melaksanakan kewajiban/tugasnya di perpustakaan tersebut, ataupun mempermudah pemustaka dalam pencarian dan peminjaman.

Untuk mengembangkan perpustakaan itu tidaklah segampang membalikkan telapak tangan tanpa adanya keikut andilan dari pemimpin terutama kepala sekolah yang menjadi *central* dalam pengambilan keputusan di seluruh sektor yang ada di lembaga tersebut termasuk perpustakaan. Selain itu dalam mengembangkan perpustakaan ini pastinya di butuhkan kompetensi pustakawan yang baik, karena yang berperan penting dalam pengembangan perpustakaan itu adalah pustakawan khususnya kepala perpustakaan dan yang memilih para pustakawan ini pastinya atas keputusan yang di setuju oleh kepala sekolah. Maka kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memilih karyawan atau staff yang akan di tempatkan di seluruh sektor sekolah termasuk perpustakaan, selain itu juga kepala sekolah harus memiliki strategi yang baik untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki para bawahannya.

Konsekuensi dari terjadinya perubahan dalam paradigma perpustakaan sekolah, mengharuskan perlunya keberanian dari para pengelola perpustakaan sekolah untuk melakukan inovasi dan pembaruan-pembaruan dalam mengelola perpustakaan, pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan sekolah sudah seharusnya dilakukan, agar perpustakaan tetap diminati dan dapat memberikan kepuasan kepada pemustakanya. Disisi lain penggunaan teknologi informasi telah banyak membantu pengelola perpustakaan (pustakawan) untuk meningkatkan mutu pelayanan dan memperkenalkan

berbagai jenis layanan baru yang sebelumnya tidak mampu dilakukan perpustakaan sekolah.⁶

Pustakawan merupakan komponen penting dalam perpustakaan yang mengelola, mengembangkan dan memberikan pelayanan bagi pengguna perpustakaan, sehingga pengguna perpustakaan merasa puas terhadap pelayanan yang di berikan, baik pelayanan berupa jasa maupun ketersediaan informasi, refrensi yang diperlukan oleh pengguna perpustakaan.⁷ Pustakawan adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak untuk melaksanakan kegiatan kepastakawanan.⁸

Peran kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja pegawai bertumpu pada nilai- nilai yang dikembangkan, usaha-usaha yang dilakukan berdasarkan fungsi dan tujuan utama seorang pemimpin yang sangat berpengaruh terhadap kinerja pegawai.⁹ Kepala sekolah pada konteks ini sedikit banyak memiliki peranan strategis terhadap perkembangan kompetensi pustakawan yang berada di bawah struktur kepemimpinannya.¹⁰

Pengembangan dan pembinaan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penyempurnaan dan peningkatan.¹¹ Dapat dilihat dari contoh sebagai

⁶Elva Rahmah, Emidar, Zulfikarni. Pengembangan perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi di SMAN 2 dan SMAN 3 Padang, *jurnal pengabdian kepada masyarakat*, Vol.2, No.1, (Juni, 2018), hlm, 7

⁷ Wiji Suwarno. Ilmu perpustakaan & kode etik pustakawan, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm, 88

⁸Kamilah Kinanti, "Upaya meningkatkan kompetensi pustakawan fungsional," *Media pustakawan*, Vol. 26, No. 2, (2019), hlm, 141

⁹ Intania Citra Ambarini, "Peran kepemimpinan kepala perpustakaan universitas tanjungpura dalam meningkatkan kinerja perpustakaan," *Artikel penelitian*, (Mei, 2018).

¹⁰Wiji Suwarno, "Urgensi strategi dalam pengembangan kompetensi pustakawan sebagai upaya peningkatan kinerja perpustakaan," *Jurnal Pustaka Ilmiah*, No. 2 (Desember 2016), hlm, 201

¹¹ Ibrahim Bafadal. *Pengelolaan perpustakaan sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm, 191

berikut: misalnya, membina dan memberikan pelatihan terhadap pustakawan, ini dapat diartikan sebagai usaha dalam meningkatkan kinerja dan kompetensi pustakawan.

Pengembangan yaitu usaha dalam meningkatkan kemampuan baik kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan, pengembangan tersebut bisa melalui pendidikan atau pelatihan. Pengembangan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi termasuk lembaga pendidikan sangatlah diperlukan, karena tuntutan lingkungan, perkembangan teknologi, zaman dan kebutuhan masyarakat yang terus berjalan.

Perkembangan teknologi, zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin pesat, maka persaingan dalam segala sektor kehidupan juga semakin ketat, begitupun dalam pendidikan, oleh karena itu pengembangan sumber daya manusia itu sangat di perlukan, karena kompetensi, kedisiplinan dan sikap sangat mempengaruhi terhadap perkembangan lembaga pendidikan.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan faktor penentu bagi keberhasilan pencapaian tujuan di dalam suatu organisasi, karena sumber daya manusia merupakan faktor strategis dalam pelaksanaan semua kegiatan institusi atau organisasi untuk mencapai tujuannya. Demikian halnya di bidang pendidikan, peranan sumber daya manusia sangat mempengaruhi keberhasilan kualitas pendidikan dan peserta didik.¹²

Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. Maju mundurnya suatu perpustakaan dipengaruhi oleh banyak faktor salah satu faktor terpenting

¹² Meilya Karya Putri, Reni Maralis, "Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi," *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. No. 1, (September, 2019), hlm, 75

adalah pemimpin/pimpinan dari perpustakaan tersebut. Di perpustakaan peran pemimpin ini sangat menentukan, sebab kepala perpustakaan sebagai pemimpin harus dapat mempengaruhi bawahannya untuk bergerak atau bekerja. Pemimpin merupakan seseorang yang mempergunakan wewenang kepemimpinannya, mengarahkan pegawai yang berada dibawah tanggung jawabnya untuk mengerjakan pekerjaannya dengan baik agar dapat mencapai tujuan institusi, lembaga ataupun organisasi.

Kompetensi pustakawan pada era perkembangan IPTEK sebagaimana dirasakan sekarang ini, menjadi kebutuhan mutlak yang nampaknya sulit untuk ditawarkan lagi. Perpustakaan yang menjadi pengelola sumber pengetahuan memerlukan pustakawan yang progresif terhadap kompetensi diri, sehingga perpustakaan terkelola dengan baik dan menjadi pilihan bagi masyarakat untuk mengembangkan kompetensi dirinya. Pustakawan sebagai pemeran utama yang memberikan warna perkembangan perpustakaan, pustakawan juga dituntut untuk adaptif, yakni mengerti kebutuhan pemustaka dan memberikan pelayanan yang berujung pada kepuasan penggunaannya.¹³ Untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas di perpustakaan, perlu diperhatikan sejumlah karakteristik atau kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang pustakawan.

Special Libraries Association merumuskan dua jenis kompetensi abad 21 untuk para pendidik, mahasiswa, praktisi dan pegawai, yaitu (1). Kompetensi profesional, yang terkait dengan pengetahuan pustakawan di bidang sumber-sumber informasi, teknologi, manajemen dan penelitian, serta

¹³Triningsih, "mengoptimalkan potensi pustakawan dalam menunjang tri dharma perguruan tinggi," *Jurnal pustaka ilmiah*, No. 2, (desember 2016), hlm, 253

kemampuan kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut sebagai dasar untuk menyediakan layana perpustakaan dan informasi, (2). Kompetensi individu yang menggambarkan satu kesatuan keterampilan, perilaku dan nilai yang dimiliki pustakawan, agar dapat bekerja secara efektif, menjadi komunikator yang baik, selalu meningkatkan pengetahuan, dapat memperlihatkan nilai lebihnya, serta dapat bertahan terhadap perubahan dan perkembangan dalam dunia kerjanya. Seorang pustakawan disamping menguasai bidang perpustakaan dan informasi, ia dituntut harus memiliki tiga kompetensi utama, yaitu kemampuan interpersonal yang baik, kemampuan komunikasi, dan kemampuan penguasaan Teknologi Informasi (TI).¹⁴

Dilandasi oleh pertimbangan bahwa keberhasilan pengelolaan perpustakaan sangat dipengaruhi oleh wawasan, sikap, dan keterampilan tenaga perpustakaan sekolah, maka langkah-langkah pengembangan kemampuan tenaga perpustakaan sekolah harus dilakukan. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah memberikan pelatihan kepada para guru yang akan diangkat sebagai kepala perpustakaan sekolah. Melalui langkah ini, upaya peningkatan peran dan fungsi perpustakaan sekolah, diharapkan dapat tercapai.

Maka kepala sekolah harus menggunakan strategi yang baik dalam meningkatkan pemberdayaan tenaga kependidikan, khususnya petugas perpustakaan/pustakawan, karena pustakawan merupakan motoring terpenting dalam perpustakaan, sedangkan perpustakaan merupakan jantung pendidikan.

¹⁴Irawaty. A. kahar, "Pola strategi sinergis pengembangan perpustakaan sekolah," *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, No. 2, (desember, 2009), hlm, 129

Strategi merupakan rencana yang cermat untuk mencapai tujuan khusus¹⁵ dan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan di suatu lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya.¹⁶

Dalam menghadapi perubahan zaman, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat, kepala sekolah SMA 3 Negeri Pamekasan selalu mengupayakan perubahan dan peningkatan strategi dalam mengembangkan mutu sekolah, pendidikan, peserta didik dan tenaga kependidikan yang ada dalam sekolah tersebut, demi memenuhi tujuan personal, pendidikan, tujuan sekolah dan standar pendidikan nasional.

Kepala sekolah SMA 3 Negeri Pamekasan merupakan pemimpin yang efektif dan inovatif hal ini dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang ada dalam sekolah terutama di perpustakaan yang merupakan jantung pendidikan yakni dengan di terapkannya literasi di SMA 3 negeri pamekasan selain itu juga adanya perpus mini dalam setiap kelas dan mengganti kepala perpustakaan dengan orang yang ahli dalam perpustakaan yakni lulusan perpustakaan, perubahan perpustakaan yang awalnya konvensional sekarang sudah proses komputerisasi perpustakaan di sekolah SMA 3 negeri pamekasan. Itu merupakan bentuk nyata dalam mengembangkan perpustakaan, pustakawan dan siswa, selain itu juga merupakan bentuk nyata

¹⁵Fitriani. Cut Zahri Harun, Sakdiyah Ibrahim, "strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Mutiara kabupaten Bidia", *jurnal administrasi pendidikan USK*, Vol. 4, No. 2, (Mei 2016), hlm, 69

¹⁶ E. Mulyasa. *Menjadi kepala sekolah profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm, 129

dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan perubahan zaman. Sehingga dalam setiap pekan atau dalam setiap event SMA 3 Negeri pamekasan selalu membawa pulang medali baik dari tingkat regional maupun nasional.

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun fokus masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja petugas perpustakaan di SMA 3 Negeri Pamekasan?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja petugas perpustakaan di SMA 3 Negeri Pamekasan?

B. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja petugas perpustakaan di SMA 3 Negeri Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja petugas perpustakaan di SMA 3 Negeri Pamekasan.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan atau manfaat yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan teori-teori dasar untuk memperkaya strategi dalam peningkatan kinerja petugas perpustakaan sekolah, sehingga dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan yang sesuai dengan standar pendidikan nasional.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna bagi:

- a. Kepala sekolah SMA 3 Negeri Pamekasan, diharapkan dapat memberikan pengembangan terhadap eksistensi sekolah dan menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi SMA 3 Negeri Pamekasan.
- b. Petugas perpustakaan semoga dengan adanya penelitian ini semakin menambah semangat kerja dan meningkatkan mutu perpustakaan sekolah.
- c. Pendidik dan peserta didik SMA 3 Negeri dengan adanya penelitian ini, semoga menambah semangat membaca dan mengembangkan ilmu pengetahuannya. Sehingga perkembangan kinerja petugas perpustakaan dapat mengembangkan mutu pendidik, peserta didik dan lembaga pendidikan di SMA 3 negeri pamekasan ini.
- d. Peneliti Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, diharapkan menjadi inspirasi dan motivasi dalam proses perkembangan keilmuan dan dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran dan kontribusi literatur bagi perpustakaan.

D. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dari tema kajian penelitian ini, perlu kiranya peneliti merumuskan definisi istilah. Adapun beberapa istilah yang perlu peneliti definisikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan atau keunggulan bersaing dengan melihat faktor eksternal dan internal organisasi.
2. Kepala sekolah adalah pemimpin yang dapat mempengaruhi staf nya dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan pendidikan.
3. Peningkatan kinerja adalah proses yang memanfaatkan sumber daya dalam meningkatkan kerja petugas/staf pendidikan sehingga tujuan pendidikan tercapai dengan baik.
4. Perpustakaan merupakan gendung yang digunakan untuk menyimpan, mengelola, mengembangkan dan mengorganisir bahan pustaka serta memberikan pelayanan bagi pemustaka.
5. Petugas perpustakaan adalah orang yang memiliki tugas mengelola dan memberikan pelayanan di perpustakaan.

Dari beberapa istilah di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja petugas perpustakaan merupakan langkah-langkah kepala sekolah kaitannya dengan kepemimpinannya dalam rangka mengembangkan atau meningkatkan kinerja petugas perpustakaan, sehingga dapat meningkatkan mutu peserta didik dan pendidikan melalui pemanfaatan perpustakaan.